

BAB III

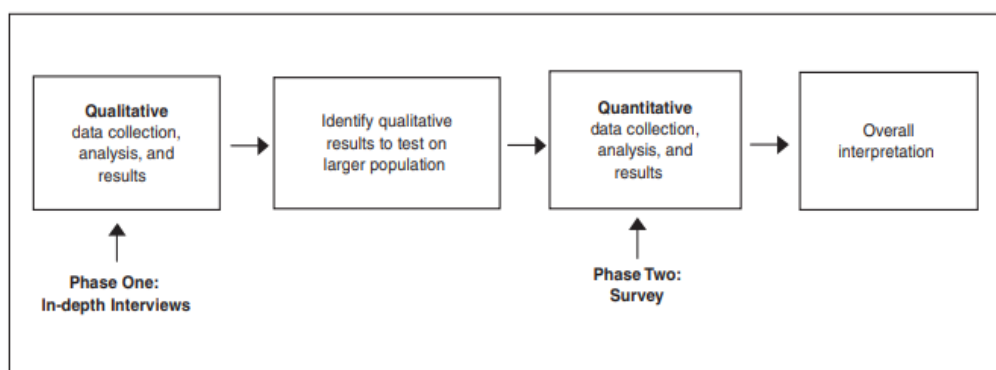
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian campuran (*mixed method research*) dimana peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap awal peneliti menggunakan metode kualitatif guna mengetahui kondisi objektif kompetensi kepribadian guru dan merumuskan program yang akan dibuat. Sedangkan untuk tahap selanjutnya, peneliti menggunakan metode kuantitatif guna menguji keterlaksanaan program melalui eksperimen (*one-group pretest-posttest design*).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *exploratory sequential design*. Menurut Cresswell (2012), *exploratory sequential design* adalah teknik pengumpulan data yang diawali dengan data kualitatif dan dilanjutkan dengan data kuantitatif. Tujuan dari desain ini yaitu untuk mendapatkan data pendukung di lapangan (diawal) kemudian dilanjutkan dengan menghubungkan (atau menguatkan) data yang telah didapat di tahapan awal.



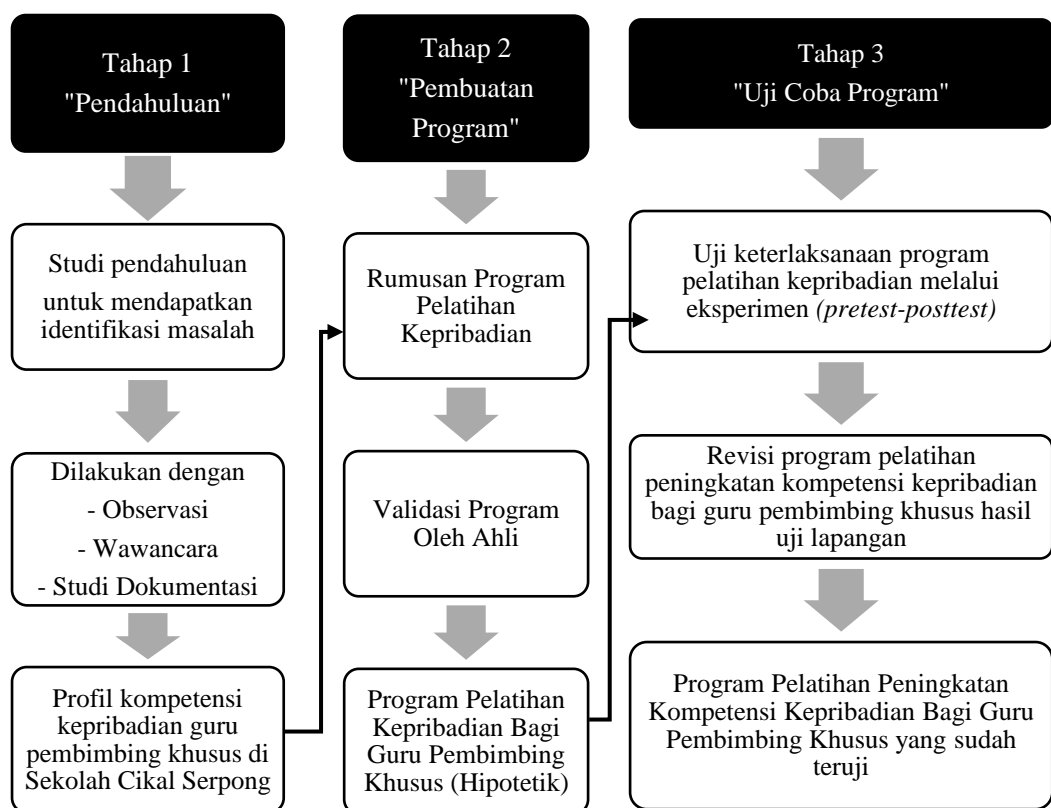
Gambar 3.1

Exploratory Mixed Methods Research Design

(Biber dalam Fuent, 2010)

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sebagai gambaran tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dari awal penelitian hingga akhir. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori menurut Sukmadinata yang telah dimodifikasi dari teori Borg & Gall (2006: hal.169). Sukmadinata membagi prosedur penelitian menjadi tiga yakni 1) studi pendahuluan, 2) pengembangan model, dan 3) uji coba model.



Bagan 3.1
Prosedur Penelitian

3.3.1 Tahap 1 (Studi Pendahuluan)

Tahapan studi pendahuluan diawali peneliti dengan melakukan observasi awal untuk melihat lapangan atau keadaan yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian. Dari observasi awal ini didapatkanlah sebuah masalah yang akan diangkat pada penelitian kali ini. Kemudian untuk menggali

tentang masalah yang akan diangkat, dilakukan identifikasi masalah dengan cara observasi lanjutan, wawancara terhadap subjek penelitian dan studi dokumentasi. Pada tahap satu ini didapatkan hasil berupa profil kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru pembimbing khusus di sekolah ini. Kemudian, kedua hasil ini akan diproses guna kepentingan tahap berikutnya.

3.3.2 Tahap 2 (Pembuatan Program)

Dari hasil profil yang didapatkan di tahap sebelumnya, dilanjutkan dengan merumuskan pembuatan program. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan instrument program pelatihan kepribadian yang didasarkan pada Permendiknas No.16 Th.2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Di dalam Permendiknas dijelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat bagian yakni kompetensi pedagogic, social, profesional, dan kepribadian. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih spesifik lagi hanya menangkan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru. Sehingga instrument penelitian yang akan digunakan dikembangkan dari standar kompetensi kepribadian guru yang berdasarkan Permendiknas No.16 Th.2007.

Setelah rancangan program disusun, selanjutnya dilakukan validasi program oleh para ahli. Kemudian dari hasil validasi tersebut, program akan direvisi sesuai saran dan masukan yang didapatkan dari para ahli. Validasi ini nantinya akan menghasilkan program yang layak dan ajeg untuk diujicobakan di tahap selanjutnya.

3.3.3 Tahap 3 (Uji Coba Program)

Pada pelaksanaan uji coba program dilakukan menggunakan metode *pretest-posttest design*. Tahap *pretest* dimana subjek penelitian yakni guru pembimbing khusus sekolah cikal serpong akan diberikan angket mengenai kompetensi kepribadian yang mereka harus selsaikan. Selanjutnya tahap pelaksanaan program berupa pelatihan kepribadian yang akan diberikan kepada subjek penelitian. Setelah pelaksanaan program, dilanjutkan dengan

Nurul Uthami, 2024

**PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPRIKADIAN BAGI GURU
PEMBIMBING KHUSUS DI SEKOLAH CIKAL SERPONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahap *posttest* dimana subjek penelitian akan diberikan angket yang sama seperti tahap *pretest*. Tahap terakhir dilakukanlah analisis data untuk melihat adanya peningkatan dan perubahan setelah pelaksanaan program. Tahap analisis menggunakan statistic non parametrik yakni Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Peneliti menganalisis menggunakan Uji Wilcoxon dikarenakan untuk membandingkan dua data (sebelum dan sesudah diberikan intervensi) dan juga melihat jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya empat orang.

3.4 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Guru pendidikan inklusi cikal serpong sebanyak 4 orang dengan latar pendidikan yang berbeda.

3.4.2 Lokasi Penelitian

Sekolah Cikal Serpong, Jl. Ciater, Rw. Mekar Jaya, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Peneliti melakukan teknik observasi di lingkungan sekolah inklusi cikal serpong. Observasi dilakukan sebanyak dua kali yakni observasi awal untuk mencari permasalahan dan observasi lanjutan. Adapun hal-hal yang dilakukan saat observasi lanjutan terkait kondisi objektif kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh subjek penelitian.

3.5.2 Wawancara

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman dari responden (subjek penelitian). Pada penelitian ini, jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Menurut Jogiyanto (2018, hlm.61), wawancara tidak terstruktur adalah gaya wawancara di mana peneliti mengajukan sejumlah kecil pertanyaan umum. Pertanyaan

Nurul Uthami, 2024

PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN BAGI GURU PEMBIMBING KHUSUS DI SEKOLAH CIKAL SERPONG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diajukan hanya berupa tema-tema umum yang membantu responden untuk fokus. Langkah selanjutnya adalah praktik mendengarkan tanpa menyela secara berlebihan. Tujuan dari mendengarkan adalah untuk mendengar secara langsung persepsi responden. Tanpa mengarahkan peserta, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pandangan mengenai apa yang ingin diketahui oleh peneliti. Wawancara yang panjang, tidak terstandarisasi, memunculkan narasi, dan berpikiran terbuka adalah nama lain dari wawancara tidak terstruktur.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Pada penelitian kali ini, studi dokumentasi dilakukan di lingkungan sekolah untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kepribadian guru ketika mengajar serta menjalin relasi dengan sesama rekan kerja. Dan juga dokumentasi lainnya seperti bentuk aturan tertulis (atau perjanjian kerja) yang diatur oleh pihak sekolah dan dilaksanakan oleh guru.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Kualitatif

Pada tahap ini analisis data yang dilakukan dengan teknik kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi awal secara langsung di lapangan dimana bertujuan untuk mencari dan menemukan masalah dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan observasi lanjutan dan wawancara kepada subjek penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru. Hasil dari tahapan ini berupa hasil identifikasi masalah yang mana memang diperlukan penanganan lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Peneliti membuat penjelasan terhadap informasi yang didapatkan dari pengumpulan data sebelumnya. Peneliti mulai memfokuskan diri untuk melihat hal yang urgensi dan sebaiknya ditindak lanjuti berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru.

Nurul Uthami, 2024

**PROGRAM PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI KEPRIKADIAN BAGI GURU
PEMBIMBING KHUSUS DI SEKOLAH CIKAL SERPONG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dari data awal yang diperoleh hingga mendapatkan kesimpulan bahwa kondisi objektif kompetensi guru yang paling rendah berada pada kompetensi kepribadian. Kemudian data tersebut diverifikasi sehingga terbentuklah rancangan pembuatan program pelatihan kepribadian.

3.6.2 Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Tujuan dari tahap ini yaitu melihat keterlaksanaan program yang sudah ajeg dan teruji. Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuran awal (*pretest*) kemudian memberikan tindak lanjut (*treatment* pemberian program) dan diakhir akan diberikan pengukuran akhir (*posttest*). Selanjutnya data yang sudah didapat akan diolah menggunakan SPSS dengan rumus Uji Wilcoxon.